

EVOLUSI DALAM WACANA ORGANISASI DAN LINGKUNGAN: SUATU TINJAUAN KRITIS

Oleh:
Melya Octavina¹

ABSTARCT

Most of organization and environment (O&E) researchs have be aimed to environment, and there are many deferences approach in organization and environment researchs. Organizations theory not enough to discuss environment contex because of limitation in organizational environment idea. Organization and environment material still interesting to discuss in research strategy.

Keyword :*Organizational and Environment*

¹ Mahasiswa Program Magister Sains Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Gadjah Mada

PENDAHULUAN

Saling tumpang tindih dan adanya kekacauan latar belakang dalam penelitian mengenai organisasi dan lingkungan atau *organization and environment* (O&E) merupakan wacana yang memiliki banyak titik asal pandangan dan juga berbagai disiplin yang mendasarinya (Sharma, 2002; Starik & Marcus, 2000). Dalam penelitian-penelitian O&E sebelumnya yang terdapat pada jurnal-jurnal manajemen umum terdapat kecenderungan dan bias serta adanya *research gap*. Kebanyakan penelitian tersebut juga ditujukan pada hasil-hasil lingkungan. Kenyataannya adalah, terdapat perbedaan pendekatan yang signifikan untuk penelitian O&E.

Konseptualisasi standar dari konteks lingkungan dalam literatur organisasional sebenarnya mengacu pada lingkungan organisasional. Teori-teori organisasi tidak cukup banyak menempatkan konteks lingkungan karena keterbatasan ide mengenai lingkungan organisasional. Meskipun dalam diskusi mengenai isu-isu lingkungan, lingkungan alami adalah topik yang membingkai perdebatan mengenai pemberian istilah tersebut. Interaksi antara kedua elemen tersebut—lingkungan alami dan lingkungan organisasional—membuat penelitian semakin kompleks (Etzion, 2007). Konteks lingkungan yang digunakan bagi perusahaan tempat mereka berinteraksi adalah lingkungan organisasional, sedangkan lingkungan alami tidak memiliki hubungan langsung tetapi merupakan bentuk hubungan sosial yang dibangun dalam pola interaksi mereka (Goldman dan Schuman, 2000).

Para peneliti dari berbagai sub disiplin—strategi, ekonomi, kebijakan, teori organisasi, perilaku organisasi, operasi, dan lain-lain, telah mengatasi masalah isu-isu lingkungan dengan menggunakan teori dan paradigma yang

diberikan oleh masing-masing wilayah keahlian mereka.

Aspek-aspek yang digunakan untuk mengevaluasi dan menganalisis pengembangan dalam studi O&E dalam beberapa jurnal populer adalah: jumlah penelitian, kualitas penelitian empiris, kualitas penelitian teoritis, dan peran pendekatan kritis dalam wacana. Meskipun sosiologi lingkungan, filosofi lingkungan, dan ekonomi lingkungan secara jelas mempunyai pengaruh penting pada wacana ini, dalam prakteknya, latar belakang dari banyak O&E adalah berada dalam studi manajemen dan organisasional (Starik, 2002; Starik & Marcus, 2000). Ketika hal tersebut menyangkut penelitian lingkungan dalam bidang ilmu sosial, dari pandangan meta teori, muncul dua pertanyaan, yaitu:

- a. Apa hubungan antara penelitian baru yang berorientasi lingkungan dengan induk disiplin, dalam hal ini antara penelitian O&E dengan studi manajemen dan organisasional?
- b. Apa hubungan antara penelitian baru yang berorientasi lingkungan dengan ilmu alam?

Untuk pertanyaan pertama, tanda-tanda kedewasaan ditunjukkan dengan adanya disertasi, jurnal, dan penelitian dalam organisasi akademis yang berfungsi untuk menunjukkan tanda-tanda kedewasaan yang berkaitan dengan induk disiplin ilmu. Untuk benar-benar menjadi dewasa, suatu bidang studi setidaknya harus memiliki dasar teorinya sendiri dan “ide-ide” yang mempengaruhi induk disiplin ilmu. Dengan kata lain, interaksi antara bidang studi tertentu dengan induk disiplin ilmu seharusnya terjadi dua arah. Indikasi yang terlihat jelas dari kedewasaan adalah kemampuan dan kemauan untuk secara kritis mengembangkan bidangnya sendiri. Meskipun beberapa peneliti memberikan kontribusi pada status dan pengembangan dalam studi-studi O&E, jika dibandingkan dengan sosiologi

lingkungan, studi O&E dalam banyak kasus muncul dalam rangka dan bentuk implisit. Refleksi yang lebih analitis, eksplisit, dan mendalam dalam pengembangan dan status wacana O&E serta hubungannya dengan induk disiplin ilmu sangatlah jarang.

Sejarah dalam bidang O&E dapat dibagi menjadi dua dimensi: pragmatik dan akademik. Kedua dimensi tersebut saling berinteraksi untuk memahami gambaran besar dari wacana mengenai O&E, dengan memberikan batasan pada panjang artikel jurnal yang menyebabkan isu-isu pragmatik hanya menyentuh permukaannya saja.

Dalam artikel yang ditulis oleh Bansal dan Gao (2006), mereka menemukan pengembangan dan kelemahan-kelemahan dalam studi lingkungan organisasional berdasarkan pada suatu survei literatur. Jurnal manajemen yang berpengaruh umumnya lebih mudah memahami penelitian lingkungan yang tidak cocok dimasukkan dalam kotak organisasional. Bahan-bahan yang dikaji ulang dikumpulkan dari jurnal studi-studi manajemen umum dan organisasional (*Academy of Management Journal*, *Academy of Management Review*, *Administrative Science Quarterly*, *British Journal of Management*, *Harvard Business Review*, *Journal of Management Studies*, *Organization Studies*, dan *Strategic Management Journal*), jurnal-jurnal dalam bidang berorientasi lingkungan (*Organization & Environment*, *Business Strategy and Environment*, dan *Greener management International*) dan beberapa artikel dari jurnal lain yang terkait (*Journal of Business Ethics*).

Tujuan artikel ini adalah untuk menganalisis secara kritis pengembangan penelitian-penelitian yang dilakukan dalam wacana bidang organisasional dan lingkungan dalam jurnal-jurnal populer, serta mengevaluasi status dan peran wilayah penelitian bidang O&E.

Reorientasi Penelitian Organisasi dan Lingkungan

Pada pergantian tahun 1990an, perusahaan secara radikal mengubah orientasi dasar mereka ke arah isu-isu lingkungan. Alasan paling penting reorientasi *mainstream* perusahaan yang mendasarinya adalah bahwa orientasi baru ini merupakan ideologi pengembangan berkelanjutan dan ada peningkatan tekanan-tekanan institusional yang menghancurkan daya tahan perusahaan sehingga banyak perusahaan yang secara antusias menerapkan retorika lingkungan. Studi-studi lingkungan organisasional secara jelas terlihat dipengaruhi oleh perubahan-perubahan tiba-tiba yang dilakukan oleh perusahaan tersebut (Gladwin, 1993; Kallio, 2004).

Penelitian mengenai O&E pertama kali muncul pada akhir 1980an dan awal 1990an. Organisasi pertama, *the Greening of Industry Network* (GIN) berdiri pada tahun 1991 dan jurnal O&E pertama kali adalah *Business Strategy and the Environment* muncul tahun 1992. Penelitian yang berkaitan dengan O&E lahir lebih dari satu dekade setelah kemunculan sosiologi lingkungan. Paul Shrivastava (1994) menunjukkan analisis kritis yang menarik mengenai studi organisasional dengan memperkenalkan istilah “*castrated*” untuk menggambarkan hubungan induk disiplin dengan lingkungan. Analisis kritisnya mencapai klimaks beberapa tahun kemudian ketika ia mengusulkan paradigma manajemen ekosentris untuk menggantikan manajemen lingkungan antroposentris dan patologis yang tidak memadai. Bentuk modern dari diskusi paradigma diberikan oleh sosiologis lingkungan Catton dan Dunlap (1978) yang memperkenalkan paradigma lain yaitu *new ecological paradigm* (NEP) untuk menggantikan paradigma antroposentris utama yaitu *human exemptionalism paradigm* (HEP). Dengan

kata lain, sedikit banyak para peneliti O&E telah dipengaruhi oleh ide-ide sosiologi lingkungan.

Artikel Gladwin (1993) adalah penelitian yang kontribusinya paling berpengaruh pada awal studi-studi mengenai lingkungan organisasional. Dalam artikelnya, Gladwin menyebutkan daftar kritik yang berisi penelitian-penelitian berkaitan dengan O&E yang tidak sukses, yaitu penelitian yang bercirikan tidak adanya definisi yang tepat mengenai: penemuan empiris yang berkualitas, akumulasi penemuan penelitian, hubungan langsung kausal, proposisi empiris, perbandingan sistematis antar industri, ukuran perusahaan, penelitian longitudinal programatik, dan model umum yang valid.

Sepanjang wacana paradigma, banyak kritik internal yang dikemukakan yang disebabkan tidak hanya karena ketidakpuasan mengenai pengembangan wacana oleh akademik O&E tetapi juga karena ketidakpuasan dengan penghijauan yang dilakukan oleh perusahaan. Merupakan hal yang sulit untuk mengevaluasi seberapa penting dampak wacana ilmiah pada bidang praktis. Satu hal yang pasti adalah, perusahaan besar khususnya, membuat laporan lingkungannya sendiri dan memiliki manajer lingkungan yang terbiasa dengan terminologi *state-of-the-art*. Hal ini merupakan indikasi implisit dari apa yang sudah dikenal oleh para peneliti O&E: setidaknya beberapa perusahaan benar-benar memiliki perhatian pada apa yang terjadi dalam sektor akademik.

Ketiadaan sifat secara paradoks dari penelitian yang berkaitan dengan O&E mungkin merupakan konsekuensi dari tiga hal. Pertama, mayoritas manajemen dan peneliti organisasi bukan merupakan peneliti lingkungan. Kedua, budaya dari wacana mengikuti semangat denaturalistik dari induk disiplin ilmu

(Shrivastava, 1994). Ketiga, penjelasan untuk tidak adanya pengakuan ekologi akan meningkatkan keberlanjutan ekologi itu sendiri bahkan tidak dipertimbangkan sebagai sesuatu yang penting. Ini adalah gejala referensi akan kenyataan bahwa bidang seperti itu tampaknya sedikit tidak dipertimbangkan dan orientasi fundamental dari wacana yang tidak sepenuhnya berubah.

Evolusi Penelitian Dalam Konteks Lingkungan

Banyaknya artikel O&E yang menempatkan hasil-hasil lingkungan menunjukkan bahwa lingkungan alami sekarang sudah dikenal sebagai isu penting dalam manajemen umum. Tetapi hanya sedikit dari penelitian tersebut yang secara radikal memberikan wawasan baru mengenai fenomena empiris. Dengan mengeksplorasi hubungan antara perbedaan level analisis, teori, perusahaan, dan disiplin ilmu, diharapkan akan mendorong penelitian dalam wilayah lingkungan.

Dalam bidang penelitian organisasi dan lingkungan, ada dua perbedaan mendasar, yaitu organisasi dan lingkungan alami. Untuk yang pertama, para peneliti melihat lingkungan alami sebagai faktor penting dalam menentukan hasil-hasil organisasi. Sedangkan untuk yang kedua, para peneliti mengasumsikan bahwa lingkungan merupakan suatu hasil penting dalam lingkungan itu sendiri dan berkepentingan pada bagaimana organisasi berinteraksi dengan lingkungan alami.

Jika dilihat dari sisi organisasi, kerangka yang dibangun berisi teori, bahasa, dan asumsi-asumsi dari *mainstream* para peneliti bisnis dan para profesional. Dengan mengasumsikan bahwa para *audience* dari penelitian digambarkan dari berbagai disiplin manajemen seperti strategi, perilaku organisasional, dan keuangan. Sedangkan

jika dilihat dari sisi lingkungan alami, kita dapat melihat bahwa lingkungan alami sebagai suatu hasil akhir yang penting dalam lingkungan itu sendiri. Diasumsikan bahwa tujuan pengembangan industrial adalah untuk meningkatkan kesehatan manusia dan kesuksesannya tergantung pada kesehatan alam semesta.

Isu-isu lingkungan secara teknis biasanya menyangkut sosial dan alam. Isu yang menyangkut alam merupakan isu dalam wilayah desain, manufaktur, dan pemasaran. Sedangkan jika menyangkut sosial, isu-isu tersebut bergerak ke arah tanggung jawab bisnis terhadap komunitas, karyawan, dan publik. Hal tersebut tidak lepas dari masalah yang dihadapi oleh organisasi terkait dengan para *stakeholder* dengan pengetahuan dan permintaan yang luas. Dengan kata lain, lingkungan itu sendiri tidaklah konstan, perusahaan atau organisasi juga memainkan sebuah peran penting dalam membangunnya (Bowen, 2000).

Penelitian yang dilakukan oleh Sharma (2000) merupakan contoh studi yang mengkolaborasi konteks organisasional dengan lingkungan yang menunjukkan bahwa dampak signifikan dari ukuran organisasi terhadap strategi lingkungan terjadi karena semakin besar kapasitas atau semakin longgar daya perusahaan untuk menyerap resiko-resiko dan ketidakpastian yang berhubungan dengan strategi lingkungan atau dengan semakin besarnya visibilitas perusahaan. Studi tersebut menyelidiki cara-cara khusus bagaimana interpretasi manajerial berdampak pada pemilihan strategi lingkungan perusahaan dan menyoroti peran konteks organisasional. Penelitian tersebut secara empiris telah dibuktikan oleh penelitian lainnya dan mendukung interpretasi manajerial terhadap isu-isu strategis pada tindakan organisasional (Daft & Weick, 1984; Dutton & Duncan, 1987; Ginsberg & Venkataraman, 1992, 1995).

Kebanyakan para peneliti organisasional yang memasukkan lingkungan alami sebagai konteks dalam penelitian mereka memperluas teori dengan menggunakan isu-isu lingkungan untuk wawasan empiris. Analisis institusional telah menjadi tema teoritis yang dominan dalam studi-studi lingkungan karena kekuatan institusional memiliki peran yang signifikan dalam isu-isu mengenai lingkungan (Hoffman, 1999).

Tetapi kita juga membutuhkan cara-cara baru berteori tentang “lingkungan” untuk bisa menteorikan kembali organisasi. Untuk dapat memahami “lingkungan” dari sudut pandang organisasi, kita perlu memahami “organisasi” dari sudut pandang lingkungan. Teori konvensional melibatkan definisi konsep, konstruk, dan variable serta mengidentifikasi hubungan antar variable dengan menyertakan hipotesa yang teruji. Sedangkan teori-teori sekarang perlu dikembangkan untuk memotivasi para peneliti agar terlibat dalam lintas disiplin ilmu dengan environmentalisme (Weick, 1989)

Para peneliti O&E perlu untuk bekerja sama dengan kolega dari berbagai disiplin ilmu sehingga bisa memperoleh pemikiran baru melalui kolaborasi tersebut. Kegagalan yang dialami dalam mengeksplorasi hal-hal baru dan menarik dalam bidang O&E dapat dicegah dengan usaha dalam menjelaskan hasil-hasil lingkungan dengan menggunakan teori dan metodologi yang didasarkan pada wawasan yang unik mengenai lingkungan alami.

DAFTAR PUSTAKA

- Bansal, P. and Gao, J. (2006). Building the future by looking to the past: Examining research published on organizations and environment.

- Organization & Environment*, Vol. 19 No.4. pp. 458-478.
- Bowen, F. E. 2000. Environmental visibility: A trigger of green organizational response? *Business Strategy and the Environment*, 9: 92-107.
- Catton, W.R. and Dunlap, R.E. (1978a). Environmental sociology: A new paradigm. *The American Sociologist*, 13, 41-49.
- Daft, R. L. & Weick, K. E. 1984. Toward a model of organizations as interpretation systems. *Academy of Management Review*, 9: 284-295.
- Dunlap, R.E. and Catton, W.R. (1994). Toward an ecological sociology: The development, current status, and probable future of environmental sociology. In W.V.D'Antonio, M. Sasaki, and Y.Yonebayashi (Eds), *Ecology, society & the quality of social life* (pp.11-31). London: Transaction Publishing.
- Etzion, D. (2007). Research on organization and the natural environment, 1992-Present: A review. *Journal of Management*, 37: 637-665.
- Ginsberg, A. & Venkataraman, N. 1995. Institutional initiatives for technological change: From issue interpretation to strategic choice. *Organization Studies*, 16(3): 425-448.
- Gladwin, T.N. (1993). The meaning of greening: A plea for organizational theory. In K. Fischer, and J. Schot (Eds.), *Environmental strategies for industry: International perspectives on research needs and policy implications*, Washington DC: Island Press, pp. 37-203.
- Gladwin, T.N., Kennely, J.J., and Krause, T.S. (1995). Shifting paradigms for sustainable development: Implications for management theory and research. *Academy of Management Review*, 20, 874-907.
- Goldman, M., & Schurman, R. A. 2000. Closing the "great divide": New social theory on society and nature. *Annual Review of Sociology*, 26: 563-584.
- Hoffman, A.J. (1999). Institutional evolution and change: Environmentalism and the U.S. chemical industry. *Academy of Management Journal*, 41(4), 351-371.
- Kallio, T.J. (2004). *Organizations, management and natural environment: From the problems or organizational environmental studies towards a general theory of business-nature relationship* (English summary of doctoral dissertation). Turku, Finland: Turku School of Economics.
- Sharma, S. (2000). Managerial interpretations and organizational context as predictors of corporate choice of environmental strategy. *Academy of Management Journal*, 43 (4), 681-697.
- Shrivastava, P. (1994). CASTRATED environment: GREENING organizational studies. *Organization Studies*, 15, 705-726.

Starik, M., & Marcus, A. A. (2000). Introduction to the special research forum on the management of organizations in the natural environment: A field emerging from multiple paths, with many challenges ahead.

Academy of Management Journal,
43, 539-546.

Weick, K. E. 1989 'Theory construction as disciplined imagination'.
Academy of Management Review
14/4: 516-531.